

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian proses komunikasi yang memiliki tujuan sebagai pemberi bantuan terkait proses tumbuh kembang anak didik baik secara langsung atau melalui sebuah media.¹ Sejatinya pendidikan bisa didapatkan dari mana saja, akan tetapi pendidikan yang paling umum didapatkan dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia meliputi pendidikan resmi, alternatif, dan berbasis komunitas. Pendidikan resmi ialah pendidikan yang sistematis dan diatur dalam jenjang yang meliputi tahap dasar, tahap menengah, dan tahap perguruan tinggi. Lembaga alternatif (non formal) ialah jenjang pendidikan yang diselenggarakan secara sistematis. Terakhir ada lembaga yang berbasis komunitas (informal) mencakup program berbasis keluarga dan lingkungan.² Pondok pesantren salah satu contoh dari pendidikan informal.

Institusi seperti pondok pesantren adalah ialah lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam tradisional dan memiliki tujuan untuk mengkaji, memperdalam, meresapi dan menerapkan syariat Islam yang menitikberatkan pada nilai-nilai moral menjadi tuntunan kehidupan. Ajaran Islam tersebut terintegrasi dengan norma sosial dan eksistensi aktivitas harian yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.³ Pondok pesantren juga sebuah komunitas peradaban yang mempunyai ciri khas tersendiri dan

¹ Abdul Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2022.

² "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ayat 1,2,3," Pub. L. No. 20 (2023).

³ Rusydi Sulaiman, "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren," *Jurnal Kebudayaan Dan KeIslaman*, 2016.

memiliki beberapa komponen, komponen tersebut di antaranya ada kyai sebagai pengasuh sekaligus pemimpin, ustadz dan ustadzah sebagai tenaga kependidikan, santriwan dan santriwati, asrama selaku tempat tinggal dan masjid selaku poros pembelajaran dan pengajaran tersebut. Keseharian pada lembaga pondok pesantren sangat tidak serupa dengan keseharian di lembaga pendidikan umum lainnya, karena kegiatan di pondok pesantren sangat padat. Kegiatan ini sendiri ditetapkan oleh pihak pesantren dan menuntut setiap santrinya untuk mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.⁴

Santri di setiap pesantren biasanya berasal dari berbagai macam daerah. Setiap santri memiliki berbagai macam tingkah laku, budaya, serta asal-usul yang bervariasi. Seiring dengan hal tersebut, yang pertama perlu dilakukan oleh setiap santri pada awal memasuki pondok pesantren adalah menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan pesantren, contohnya bersosialisasi, berkenalan, dan bergaul dengan orang-orang yang tidak dikenal sebelumnya.⁵ Selain itu santri baru juga harus bisa membiasakan diri dengan aturan-aturan yang ada, mengingat peraturannya yang berbeda-beda pada tiap lembaga pondok pesantren.

Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi memiliki peraturan yang cukup ketat, di antaranya para santri tidak diperbolehkan untuk membawa *handphone*, tidak diperbolehkan untuk keluar dari area pondok tanpa izin, santriwan dan santriwati dilarang bertemu, dan jadwal pulang ke daerah masing-masing dibatasi hanya dua kali dalam setahun. Selain itu pondok pesantren Nur Jamilah Bekasi juga memiliki kegiatan yang sangat padat, di

⁴ Abdul Basyit, "Pembaharuan Model Pesantren: Respon Terhadap Modernitas," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 2017.

⁵ Elly Ghofiniyah and Erni Agustina Setiowati, "Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Keterampilan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Kudus," *Jurnal Psikologi: Proyeksi*, 2017.

antaranya santri wajib mengikuti sholat berjamaah, mengikuti kegiatan *muhadoroh*, serta kegiatan khususnya yaitu *tahfidzul qur'an*. Semua aturan dan kegiatan ini wajib ditaati dan dilaksanakan oleh masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi, terutama para santri harus secara aktif menjalankan segala peraturan yang berlaku. Sanksi tegas akan diberikan kepada mereka yang melanggar sebagai upaya membentuk karakter disiplin yang kuat.

Disiplin adalah cerminan kualitas diri seseorang. Kemampuan untuk patuh pada nilai-nilai yang diyakini akan mendorong individu menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengelola kehidupan pribadi dan sosialnya, seperti yang terlihat pada kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.⁶ Disiplin berfungsi sebagai alat pendidikan yang dapat menanamkan ajaran, memberikan dorongan, mengatur, membentuk, membimbing, dan mengubah perilaku sesuai dengan moral yang diarahkan. Disiplin juga membantu santri mengembangkan kebiasaan yang terstruktur, berdasarkan nilai agama, budaya, norma, dan sudut pandang hidup yang memberi makna dalam kehidupannya masing-masing.⁷

Djojonegoro dalam Nada Febriani mengungkapkan bahwa ada tiga aspek disiplin pada tingkat individu, ialah pengetahuan yang menyeluruh terkait regulasi dan nilai-nilai sosial yang melahirkan pemahaman dan kepatuhan pada tata tertib, nilai-nilai, tolak ukur, dan patokan yang termasuk ketentuan untuk mendorong pencapaian (sukses), mentalitas yang berarti perilaku yang patuh dan sistematis merupakan hasil dari kebiasaan

⁶ Nikmah Sofia Afiati, "Kualitas Kehidupan Sekolah dan Disiplin pada Santri Asrama Pondok Pesantren," *Insight : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2018.

⁷ Sofia Afiati.

dan regulasi diri, serta kecondongan Sikap yang menunjukkan dedikasi dalam mematuhi setiap hal dengan seksama dan terstruktur.⁸

Ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan itu sendiri yaitu internal dan eksternal.⁹ Jasmani, pertumbuhan, dan jiwa yang bersamaan dengan dampak lalu dapat menimbulkan suatu perilaku merupakan aspek dari faktor internal. Kejiwaan dapat mendorong kedisiplinan pada individu, dimana hal itu merupakan evaluasi pada pengalaman di lingkungannya. hal buruk yang didapatkan individu apabila menimbulkan ketidaknyamanan baginya dapat berdampak pada kondisi psikologisnya. Menurut Sofia interaksi individu dengan lingkungannya dapat mempengaruhi perkembangan dirinya. Jika menimbulkan pengaruh negatif, maka dapat membuat individu menarik diri dari lingkungan sosialnya dan cenderung tidak termotivasi untuk menunjukkan sikap yang baik.¹⁰ Lingkungan tempat seseorang berada seperti masyarakat, lembaga pendidikan, maupun keluarga merupakan aspek dari faktor eksternal terbentuknya sikap kedisiplinan.

Keluarga adalah sebuah ruang lingkup dimana menjadi tempat individu untuk terus bertumbuh, berkembang dan mempelajari tentang hal apapun yang bisa membangun karakter individu. Proses belajar ini terjadi secara berkelanjutan selama kehidupan individu tersebut berlangsung. Selain itu keluarga menjadi tempat sosial pertama dan terpenting untuk seorang anak, dimana kehidupan dan bentuk sosial anak selanjutnya sangat

⁸ Nada Febriana, Budi Prasetyo Widodo, and Ika Febrian Kristiana, "Hubungan antara Kualitas Kehidupan Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Berpindah pada Kelas XII SMAN 3 Semarang," *Jurnal Psikologi Undip*, 2017.

⁹ Sasi Mardikarini and Laila Candra, "Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2020.

¹⁰ Sofia Afiati, "Kualitas Kehidupan Sekolah dan Disiplin pada Santri Asrama Pondok Pesantren."

ditentukan dari kualitas keluarganya.¹¹ Pola asuh yang diberikan keluarga berdampak terhadap perkembangan karakter individu.¹²

Sebuah cara bagaimana orang tua mendidik anaknya, membangun hubungan orang tua dan anak merupakan pengertian pola asuh orang tua. Seperti saat memberikan perhatian dan kasih sayang, mengajarkan nilai-nilai kehidupan, cara penerapan aturan hingga memberi contoh yang baik sebagai panutan untuk anaknya.¹³ Santrock dalam Kustiah mengungkapkan ada tiga macam model pengasuhan orang tua. Di antaranya adalah pola asuh otoriter yang menerapkan kontrol ketat dan cenderung tidak memberikan ruang untuk anak mengekspresikan dirinya, pola asuh permisif yang cenderung abai serta orang tua yang tidak memberi batasan ke anaknya, dan pola asuh demokratis yaitu ditunjukkan dengan ciri-ciri anak dan orang tua mereka saling terlibat dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.¹⁴

Wibowo dalam Desi mengungkapkan bahwa gaya yang diimplementasikan para orang tua dalam memberi pola asuh menjadi ukuran keberhasilan keluarga mengasuh sang anak.¹⁵ Apabila anak mendapatkan pola asuh yang tepat, hal ini dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak sehingga anak bisa menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, artinya anak cenderung memiliki sifat dan sikap yang positif dan taat terhadap aturan.¹⁶

¹¹ Rizka Fadilah Fatmawati et al., Pendidikan Anak dalam Keluarga", *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 2022.

¹² Siti Khusnul Bariyah, "Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan*, 2019.

¹³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak* (Jakarta: Kencana, 2016). H.54

¹⁴ Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak* (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015). H.6

¹⁵ Desi Kurnia Sari, Sri Saparahayuningsih, and Anni Suprpti, "Pola Asuh Orang Tua pada Anak yang Berperilaku Agresif," *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019.

¹⁶ Sari, Saparahayuningsih, and Suprpti.

Hasil penelitian Qurrotu Ayun mengemukakan bahwa, pentingnya pengasuhan orang tua merawat anak sebagai pelindung dari tumbuh kembang anak akan hal-hal yang negatif, membangun identitas serta personalitas supaya bisa menjadi individu religius yang sesuai dengan ajaran agama. Keluarga memiliki peran sakral, sebab keluarga merupakan sekolah pertama bagi semua orang.¹⁷ Pada penelitian Tria dan Suwanda, pola asuh memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku sosial peserta didik penelitiannya, tingkat pengaruh yang kuat dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,960. Dimana pola asuh demokratis membentuk kepribadian anak yang prososial.¹⁸ Dimana individu prososial cenderung memiliki kepribadian positif, memberi contoh yang baik, taat terhadap aturan, dan memiliki kesadaran yang tinggi.¹⁹

Fenomena yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi penerapan peraturan yang ketat tidak menjamin bahwa kedisiplinan dapat terwujud secara maksimal. Faktanya masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh santri maupun santriwati. Salah satu penyebabnya adalah pengawasan yang terbatas. Menurut temuan wawancara peneliti kepada guru sekaligus pengurus asrama perempuan di Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi, yaitu ustadzah Selfi mengungkapkan bahwa masih banyak santriwati yang melakukan pelanggaran terhadap aturan di Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi. Pelanggaran itu di antaranya adalah telat datang ke pondok sesuai libur panjang, telat berjamaah, telat apel sepatu, telat *muhadoroh*, ketahuan berpacaran antara santriwan dan santriwati,

¹⁷ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2017.

¹⁸ Tria Novasari and I made Suwanda, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2016.

¹⁹ Zhuojun Yao and Yaodi Li, "The Influence of Social Support on Low-Income Adolescents' Prosocial Behavior: The Mediating Role of Social Goals, Children and Youth Services Review," *Elsevier* 155 (2023).

keluar lingkungan pondok tanpa izin, tidak menaati peraturan kamar, membawa gadget secara diam-diam, berpura-pura halangan, dan lain-lain.

Disamping pelanggaran yang dilakukan santriwati, masih banyak juga santriwati yang menaati aturan. Santriwati yang melakukan pelanggaran akan diberi sanksi, sedangkan santriwati yang selalu mematuhi aturan akan diberi *reward* oleh pihak pondok pesantren. Dengan mengacu pada konteks tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah dijabarkan, dapat ditentukan identifikasi masalah diurai sebagai berikut:

1. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian individu, salah satu hal yang terpenting yaitu pola asuh orang tua.
2. Kedisiplinan merupakan hal yang penting untuk dimiliki seseorang agar dapat diterima oleh lingkungan sekitar.
3. Masih banyak santriwati yang melanggar peraturan di lingkungan pesantren meskipun mereka sudah tau dengan konsekuensi yang akan didapatkan.
4. Terdapat santriwati yang bolos, ketahuan berpacaran dengan santriwan, melanggar peraturan kamar, keluar dari lingkungan pondok tanpa izin, membawa gadget, dan berpura-pura halangan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Demi membatasi luasnya pokok masalah, maka peneliti menitik beratkan batasan-batasan pada masalah pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi?
2. Apakah terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati dengan memahami secara mendalam peran pola asuh orang tua. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi praktisi bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang bimbingan

konseling, dengan fokus pada pengaruh pola asuh terhadap perilaku individu.

b. Bagi Instansi Terkait

Harapannya hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi disiplin santriwati di Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi. Hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pembinaan yang lebih baik.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberi orang tua wawasan yang lebih baik tentang peran penting yang dimainkan pola asuh dalam membangun disiplin anak mereka dan membantu mereka menerapkan strategi pengasuh yang efektif.

F. Definisi Operasional

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua ialah model pengasuhan orang tua yang diterapkan kepada sang anak, di antaranya cara mendidik, membimbing, dan membimbing anak-anak menjalani berbagai aspek kehidupan. Aspek dalam pola asuh orang tua meliputi kontrol, komunikasi, disiplin, serta kasih sayang dan dukungan.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sistem pengendalian diri yang melibatkan kepatuhan pada serangkaian tata tertib dalam suatu lingkungan. Aspek-aspek dalam kedisiplinan meliputi disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin ibadah, disiplin dalam bersikap, disiplin menegakkan dan taat aturan.

